

## ABSTRAK

Sejak digulirkannya otonomi daerah di Indonesia, maka pemerintah daerah mulai berlomba-lomba melakukan pembenahan di wilayah mereka. Pembangunan banyak dilakukan dari segala segi, khususnya pada pembangunan fisik di kawasan perkotaan. Keterbatasan dana yang dimiliki membuat pemerintah daerah juga membuka investasi yang luas kepada pihak swasta.

Pembangunan fisik juga sangat terlihat di kota Purwokerto, sebagai Ibukota Kabupaten Banyumas. Pembangunan sarana dan prasarana khususnya dibidang perdagangan dan jasa meningkat seperti perhotelan, dan juga pusat perbelanjaan. Penelitian saya fokus pada proyek Supermall di Purwokerto. Pemrakarsa dari proyek ini berasal dari pihak swasta dan menjadi proyek besar di Purwokerto sebab ini akan dibangun setinggi 14 lantai di pusat kota, didepan alun-alun kota. Kemudian proyek ini menuai kontroversi di masyarakat.

Dengan fokus kajian pada pembangunan Supermall yang menuai banyak aksi pro dan kontra, peneliti akan memusatkan pada kajian teori wilayah sebagai mesin pertumbuhan ekonomi dan politik atau *growth machine*. Selain itu peneliti juga mengaitkannya dengan hubungan dari konsep pembangunan perkotaan maupun konsep elit dan konflik.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya dukungan penuh dari elit politik local khususnya dari Bupati dan birokratnya dalam memberikan kemudahan investasi bagi pihak swasta. Meskipun secara jelas tujuan pembangunan Supermall nantinya mampu memberikan efek ganda baik bagi pemerintah daerah, maupun bagi masyarakat. Kenyataanya dalam proses itu terjadi banyak konflik yang melibatkan elit legislatif dan juga masyarakat di Purwokerto.

Kata Kunci : Mesin Pertumbuhan, Supermall di Purwokerto, Gagasan Elit, Pertumbuhan Perkotaan, Konflik.

## ABSTRACT

Since the regional autonomy applied in Indonesia, local governments began trying to make improvements in their area. A lot of development in every way, especially in the area of physical development in city. Limited funds, local governments also opened vast investment to the private sector.

Physical development is also very visible in Purwokerto, as capital of Banyumas Regency. Infrastructure development especially in the field of trade and services increased like hospitality, and also shopping center. My research focus on Supermall project in Purwokerto. Initiator from this project is from private sector and become big project in Purwokerto because it will built as high as 14 floors in the city center, in front of the town square. The later this project controversy in the public.

Research focusing on the development Supermall reap many pro and contra of action, researchers will focus on the study of the theory of regions as political and economics growth machines. In addition, researchers also link it with the relationship of the concept of urban development and the concept of elite and conflict.

Results of this research indicate full support of local political elites especially from Regent and bureaucrats in providing convenience to private sector investment. Although clearly Supermall development goals will be able to give a good multiplier effect for local government, as well as for society. In fact it happens a lot of conflict involve legislative elite and society in Purwokerto.

**Keywords:** Growth Machine, Supermall in Purwokerto, Elite Idea, Urban Growth, Conflict.